

## ASUHAN KEPERAWATAN PADA AN. K DENGAN TERAPI BERMAIN PLASTISIN TERHADAP KECEMASAN ANAK YANG MENJALANI KEMOTERAPI DIRUANG POLI ONKOLOGI ANAK RSUD ARIFIN ACHMAD PEKANBARU TAHUN 2023

Wulan Nopri Yanti<sup>1</sup>, Putri Eka Sudiarti<sup>2</sup>, Rohana<sup>3</sup>

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau, Bangkinang Kota, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau, Bangkinang Kota, Indonesia<sup>2</sup>

RSUD Arifin Achmad, Kota Pekanbaru, Indonesia<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Kecemasan merupakan suatu perasaan yang berlebihan terhadap kondisi ketakutan, kegelisahan, kekhawatiran yang dirasakan. Kecemasan yang terus meningkat dirumah sakit dapat menimbulkan dampak negatif pada penyembuhan karena anak tidak akan kooperatif dan menolak saat akan dilakukan tindakan perawatan dan pengobatan yang diberikan sehingga akan berpengaruh terhadap lamanya hari rawat anak dan dapat memperberat kondisi anak. Terapi bermain plastisin sangat tepat karena anak dapat membuat bentuk yang diinginkan sesuai fantasi mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan hasil asuhan keperawatan dan menganalisis intervensi terapi bermain plastisin untuk mengurangi kecemasan pada pasien anak di ruang Poli Onkologi Anak Rumah Sakit Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2023. Penelitian di lakukan pada tanggal 16 Maret 2023. Kesimpulan yang didapatkan yaitu terdapat perubahan ansietas pada anak yang menjalankan kemoterapi semakin membaik ketika setelah pemberian terapi bermain plastisin selama 20 menit sehingga mengurangi kecemasan.

**Kata kunci** : anak, bermain plastisin, kecemasan, kemoterapi

### ABSTRACT

*Anxiety is an excessive feeling of fear, restlessness, worry that is felt. Anxiety that continues to increase in the hospital can have a negative impact on healing because the child will not cooperate and refuse when the care and treatment is given, which will affect the length of the child's stay and can make the child's condition worse. Plasticine play therapy is very appropriate because children can make the desired shapes according to their fantasies. The aim of this research is to present the results of nursing care and analyze the plasticine play therapy intervention to reduce anxiety in pediatric patients in the Children's Oncology Clinic at Arifin Achmad Hospital Pekanbaru in 2023. The research was conducted on March 16 2023. The conclusion obtained was that there was a change in anxiety In children undergoing chemotherapy, they improved after being given therapy by playing with plasticine for 20 minutes, thereby reducing anxiety.*

**Keywords** : children, playing with plasticine, anxiety, chemotherapy

### PENDAHULUAN

Masalah kesehatan dunia yang menjadi prioritas saat ini, yaitu menyelesaikan agenda kesehatan hingga tahun 2030 meliputi kesehatan ibu, periode anak sangat menentukan kualitas anak dikemudian hari. Oleh sebab itu kesehatan anak sangat perlu diperhatikan (Idris & Reza, 2018). Kanker merupakan salah satu penyakit yang menjadi penyebab kematian utama diseluruh dunia dan terjadi peningkatan angka kejadian kanker pada anak setiap tahunnya (Fitriani et al, 2017).

Menurut Union for International Ca`ncer Control tahun 2020 menyebutkan setiap tahunnya ada sekitar 176.000 anak yang di diagnosiskan kanker, yang rata-rata berasal dari negara berkembang. Kanker yang paling umum pada anak-anak usia 0-14 tahun adalah leukemia limfoblastik akute (26%), kanker otak dan system saraf pusat (21%),

Neuroblastoma (7%), dan lymphoma non-Hodgkin (6%) (Hendayani, 2021). Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 angka kejadian kanker pada anak di Filipina sebesar 3.507 kasus, Vietnam sebesar 2.806 kasus, Thailand sebesar 1.437 kasus (WHO, 2020).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2020 angka kejadian kanker pada anak usia 0-14 sebesar 8,677 kasus (Kemenkes RI, 2020). Tahun 2018 angka kejadian kanker di Indonesia menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 1,79 per 1000 penduduk (7,34%) yang terdiri dari 0,1 % usia 1-4 tahun, 0,31% usia 5-14 tahun dan 0,47% usia 15-24 tahun. Pengobatan kanker yang dijalani yaitu metode pembedahan 61,8%, kemoterapi 24,9% dan penyinaran 17,3%. Angka kejadian kanker di Provinsi Riau tahun 2018 sebesar 10,57% (Risksedes, 2018).

Kecemasan merupakan suatu perasaan yang berlebihan terhadap kondisi ketakutan, kegelisahan, kekhawatiran yang dirasakan (Saputro & Fazrin, 2017). Kecemasan yang terus meningkat di rumah sakit dapat menimbulkan dampak negatif pada penyembuhan karena anak tidak akan kooperatif dan menolak saat akan dilakukan tindakan perawatan dan pengobatan yang diberikan sehingga akan berpengaruh terhadap lamanya hari rawat anak dan dapat memperberat kondisi anak (Adriana, 2011).

Kecemasan yang terjadi disebabkan karena rasa nyeri yang ditimbulkan, gejala yang ditimbulkan serta efek samping setelah pengobatan kanker tersebut. Kecemasan ini akan menyebabkan terjadinya delay kemoterapi pada anak, (Sari et al, 2017). Perasaan cemas, stress dan tegang yang dialami wanita tersebut berpengaruh terhadap fungsi Hipotalamus yang merupakan kelenjar otak yang mengirimkan sejumlah sinyal untuk mengirimkan hormon stress keseluruh tubuh (Novrika, 2022). Kecemasan dapat timbul karena diagnosis penyakit yang parah dan mungkin mengancam jiwa dan adanya gejala yang tidak menyenangkan misalnya rasa mual, sakit dan kelelahan (Safitri et. al., 2018).

Reaksi kecemasan pada anak diantaranya ketakutan, menangis saat anak melakukan prosedur tindakan, perubahan psikologis kurang ceria, rewel, dan cemberut (Nurhayati et al. 2018). Menangis saat didekati perawat, melempar barang-barang disekitarnya, memukul orang terdekatnya (Pravitasari & Warsito, 2012). Hal ini berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologis anak, dan jika berlanjut anak akan mengalami traumatik dan stress bahkan gangguan pada perkembangan motorik kasar (Nuliana, 2022).

Perawat harus peka untuk memberikan intervensi dengan tepat. Salah satu intervensi non farmakologis yang bisa diberikan perawat pada pasien anak yang mengalami kecemasan adalah terapi seni yang menyenangkan bagi anak seperti bermain plastisin. Fungsi bermain di rumah sakit menurut Adriana (2011) adalah memfasilitasi anak beradaptasi dengan lingkungan yang asing. Terapi bermain adalah suatu cara untuk mengubah tingkah laku bermasalah dengan menempatkan anak dalam situasi bermain (Adriana, 2011).

Bermain plastisin dapat menjadi alat bagi anak untuk mengekspresikan emosi, pikiran, dan masalah. Terapi bermain plastisin sangat tepat karena anak dapat membuat bentuk yang diinginkan sesuai fantasi mereka. Saat bermain dan membentuk plastisin anak akan menuangkan ide fantasinya, mengalihkan rasa sakit dan takutnya sehingga kecemasan anak berkurang. Permainan ini juga dapat dilakukan diatas tempat tidur anak, sehingga tidak mengganggu dalam proses pemulihan dan penyembuhan kesehatan anak (Alini, 2017).

Pengukuran kecemasan pada anak yang menjalani kemoterapi dapat menggunakan alat ukur Facial Image Scale (FIS) yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan yang terdiri dari lima kategori ekspresi wajah. Teknik pelaksanaan terapi bermain plastisin yaitu intervensi yang diberikan 20 menit. Setelah itu dilakukan kembali pengukuran tingkat kecemasan anak serta dilakukan terapi berulang selama 3 hari (Sari et al, 2017).

Pada saat pengkajian penulis menemukan masalah pada An.K yaitu mengalami kecemasan sebelum melakukan tindakan kemoterapi dengan menggunakan Facial Image Scale (FIS) diperoleh hasil tanda-tanda kecemasan yaitu anak merasa takut ditinggal sendiri, anak tidak

mau menjawab pertanyaan perawat serta tampak tegang, anak tampak cemas, marah-marah dan tampak gelisah, merengek setiap perawat mendekatinya, rewel, sulit dibawa komunikasi, ketakutan, bingung sulit berkonsentrasi, tampak murung, gelisah, wajah kalia tampak tegang. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan hasil asuhan keperawatan dan menganalisis intervensi terapi bermain plastisin untuk mengurangi kecemasan pada pasien anak di ruang Poli Onkologi Anak Rumah Sakit Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2023.

## ILUSTRASI KASUS

Adapun uraian kasus pada asuhan keperawatan pada An. K dengan terapi bermain plastisin terhadap kecemasan anak yang menjalani kemoterapi di ruangan Poli Onkologi Anak RSUD Arifin Achmad Pekanbaru sebagai berikut:

### Pengkajian Informasi Pasien

Pengkajian dilakukan pada tanggal 16 Maret 2023 pada seseorang anak perempuan berusia 4 tahun berinisial An.K yang memiliki diagnosa medis Acute lymphoblastic leukemia/ALL dengan nomor RM 01110187. Ibu dari An.K mengatakan alasan masuk ke RS dikarenakan An.K akan menjalankan kemoterapi yang ke-106. Keluhan saat ini An.K mengatakan takut akan menjalankan kemoterapi yang akan dilakukan An.K juga mengatakan tidak nyaman melakukan kemoterapi secara terus menerus serta An.K mengatakan untuk membuka infus yang terpasang ditangannya.

Berdasarkan hasil observasi An.K tampak gelisah, menangis saat akan dilakukan kemoterapi, An.K juga tampak tegang dan kurang ceria, cemberut dan tampak takut. An.K tampak memegang-megang tempat pemasangan infus ditangan serta An.K merasa takut ditinggal sendirian, N: 120x/menit, RR: 22x/menit dan S: 36.5 °C. Memiliki kulit putih, rambut hitam dan lebat, dan terlihat aktif dalam melakukan aktivitas mandiri. Berdasarkan pemeriksaan fisik yang dilakukan keadaan umum An.K tampak baik, Kesadaran composmentis, GCS 15, TB: 103cm, BB: 17,3 KG, Kepala simetris, tidak ada luka/lesi, rambut hitam lebat, mata simetris kiri dan kanan, gerakan kelopak normal, kongjutiva tidak anemis, pupil beraksi terhadap cahaya, dan penglihatan normal, fungsi pendengaran normal, dileher tidak ada pembesaran tyroid, tidak ada gangguan bicara, tidak ada gangguan menelan, tangan simetris kiri terpasang infus, tidak ada edema, dada simetris, suara jantung normal, pernafasan normal, tidak ada nyeri tekan, abdomen tidak ada keluhan dan dinding abdomen simetris, pola aktivitas baik, kaki kiri dan kanan simetris tidak ada edema.

### Temuan Klinis

Adapun obat-obatan An.K selama rawat inap di Poli Onkologi Rumah Sakit Arifin Ahmad Pekanbaru yaitu dexamethasone, 6 – MP.po 50 mg/m. Hasil pemeriksaan laboratorium telah dilakukan pada tanggal 15 Maret 2023. Adapun hasil laboratorium adalah Hemoglobin 10,4 g/dl, leukosit  $1,95 \times 10^3/ \text{uL}$ , Trombosit  $124 \times 10^3/ \text{uL}$ , Eritrosit  $124 \times 10^6/ \text{uL}$ , Hematokrit 31.6 %, Basofil 0,5%, Eosinofil 1.0 %, Neutrofil 25,7 %, Limfosit 63,6 %, Monosit 9,2 %. Terapi pengobatan kemoterapi pada tanggal 16 maret 2023.

### Nursing Care Plan atau Asuhan Keperawatan

Rencana tindakan keperawatan yang peneliti lakukan untuk mengatasi masalah keperawatan ansietas pada An.K yaitu :

Ansietas berhubungan dengan penyakit kronis. Tujuan yang diharapkan setelah dilakukan tindakan keperawatan one day care ansietas dapat menurun/berkurang. Adapun intervensi yang akan dilakukan terhadap An.K yaitu terapi seni:

Observasi. Identifikasi bentuk kegiatan berbasis seni (bermain plastisin). Identifikasi media seni yang digunakan (bermain plastisin). Identifikasi karya seni (bermain plastisin). Monitor keterlibatan orang tua dan anak selama proses pembuatan karya seni

Terapeutik. Sediakan alat perlengkapan bermain plastisin sesuai tingkat perkembangan dan tujuan terapi. Batasi waktu penyelesaian (20 menit). Apresiasi kemajuan sesuai tingkat perkembangan.

Edukasi. Anjurkan bermain plastisin. Anjurkan bermain plastisin sebagai media untuk mengurangi kecemasan.

### **Implementasi Asuhan Keperawatan**

Tindakan keperawatan yang dilakukan pada An.K pada tanggal 16 Maret 2023 pukul 10.00 WIB yaitu peneliti akan memberikan terapi bermain plastisin sebagai pengalihan untuk mengurangi kecemasan pada An.K yang menjalankan kemotrapi. Sebelum terapi diberikan peneliti mengkaji berapa tingkat kecemasan yang dialami An.K, pengukuran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana derajat kecemasan seseorang. Alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat kecemasan menggunakan Facial Image Scale (FIS).

Berdasarkan hasil pengkajian didapat ansietas pada An.K dengan skor 5 sangat cemas (cemas berat). Peneliti melakukan tindakan terapi bermain yaitu bermain plastisin dengan cara memberi petunjuk pada anak cara bermain plastisin, memperlihatkan anak untuk melakukan permainan sendiri atau dibantu, memotivasi keterlibatan anak dan keluarga, memberi pujian pada anak bila dapat melakukan, menanyakan perasaan anak setelah bermain plastisin. Kemudian anak dianjurkan untuk membuat gambar dari plastisin yang telah disediakan. Peneliti memberi saran kepada ibu dan anak untuk selalu menggunakan terapi bermain plastisin saat anak mulai merasa cemas. Setelah dilakukan terapi bermain plastisin didapatkan hasil data subjektif yaitu klien mengatakan menyukai bermain plastisin. Data objektif : klien tampak sedikit rileks walaupun masih ada ketakutan, klien tampak tidak menangis melihat perawat, nadi klien turun menjadi ( N : 90 x/menit), anak kooperatif dengan perawat Setelah dilakukan pengukuran tingkat kecemasan post terapi didapatkan tingkat kecemasan pada An.K dengan skor 1 (tidak ada kecemasan) kecemasan anak mulai menurun.

Tindakan untuk mengatasi diagnosa keperawatan gangguan rasa nyaman peneliti memberikan edukasi tentang kemotrapi dan apa saja yang harus dilaporkan.

### **Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Setelah melakukan implementasi, peneliti melakukan evaluasi (SOAP) terhadap pasien. Evaluasi ini dinilai setelah melakukan terapi bermain plastisin yang diberikan :

Hasil evaluasi dilakukan pada tanggal 16 Maret 2023 Pukul 10.00 WIB. Diagnosa pertama: evaluasi ini di nilai setelah melakukan terapi bermain plastisin yang diberikan didapatkan data subjektif yaitu klien mengatakan menyukai bermain plastisin, tidak cemas dan tidak takut serta merasa tenang. Hasil observasi instrument FIS kecemasan menurun dengan nilai 1 ( tidak ada kecemasan) ditandai dengan hasil nadi N : 90 x/menit, RR: 22 x/menit, S: 36,5 °C. Data asessment : masalah kecemasan anak teratasi. Planning : pertahankan intervensi, observasi respon pasien terhadap terapi bermain plastisin. Hasil evaluasi diagnosa kedua : data subjektif An.K mengatakan sudah tidak meminta infusnya dibuka saat tindakan kemoterapi dan tidak merasa gelisah, data objektif An.K tampak tenang dan ceria. Analisa dari masalah gangguan rasa nyaman teratasi karna sudah menjalankan kemotrapi ke-106. Planning selanjutnya menganjurkan keluarga pasien melaporkan gejala demam, mengigil, mimisan dan lebam-lebam.

## PEMBAHASAN

Penulis melakukan pembahasan untuk mengetahui sejauh mana asuhan keperawatan anak yang telah dilakukan dan ada atau tidaknya kesenjangan membandingkan anatara teori dan kenyataan yang sesuai dilapangan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien kanker dengan ansietas di Ruang Poli Onkologi Anak RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.

### Pengkajian

Studi kasus dilakukan dengan melakukan pengkajian awal, pada kasus ini didapatkan data yaitu data subjektif yaitu klien mengatakan takut dengan perawat, klien mengatakan ingin cepat pulang, klien mengatakan takut menjalani pengobatan kemoterapi. Data objektif yaitu klien tampak murung, klien tampak gelisah, klien tampak merengsek setiap melihat perawat, wajah klien tampak tegang dan Nadi klien cepat (N : 120 x/menit ). Hal ini sesuai dengan yang dilakukan Sari et al (2017) pemberian kemoterapi akan memberikan dampak fisik maupun psikologis. Dampak psikologis yang terjadi adalah kecemasan. Menurut Nurhayati et al (2018) reaksi kecemasan pada anak diantaranya ketakutan, menangis saat anak melakukan prosedur tindakan, perubahan psikologis seperti kurang ceria, rewel, dan cemberut, menangis saat didekati perawat, mual, memukul orang terdekatnya. Menurut Sari et al (2017) pengukuran kecemasan pasien pada anak yang menjalani kemoterapi dapat menggunakan Facial Image Scale (FIS). Pada saat dilakukan pengkajian An.K mengalami kecemasan dengan menggunakan Facial Image Scale (FIS) memperoleh skor 5 sangat berat (cemas berat). Hal ini sesuai dengan tingkatan cemas berdasarkan alat ukur FIS yang terdiri dari lima kategori ekspresi wajah yang menggambarkan situasi atau Gambar 1 adalah sangat tidak cemas ditunjukkan dengan sudut bibir terangkat ke atas ke arah mata dan memiliki skor 1. Gambar 2 adalah tidak cemas ditunjukkan dengan sudut bibir sedikit terangkat ke atas ke arah mata dan memiliki skor 2. Gambar 3 adalah cemas ringan ditunjukkan dengan sudut bibir ditarik kesamping atau tidak bergerak dan memiliki skor 3. Gambar 4 adalah cemas sedang ditunjukkan dengan sudut bibir ditarik ke arah dagu dan memiliki skor 4. Gambar 5 adalah sangat cemas ( cemas berat) ditunjukkan dengan sudut bibir sangat ditekuk kebawah dagu hingga menangis dan memiliki skor 5.

### Diagnosa Keperawatan

Setelah dilakukan pengkajian, maka diagnosa keperawatan yang muncul yaitu ansietas berhubungan dengan penyakit kronis. Berdasarkan analisa data terdapat kesesuaian antara hasil studi dengan teori yaitu diagnosa keperawatan ansietas yang ditemukan terdapat dalam teori pasien kanker. Hal ini sesuai menurut SDKI (2018) bahwa diagnosa keperawatan yang muncul pada anak yang menjalani kemoterapi adalah ansietas berhubungan dengan penyakit kronis ditandai dengan rewel, gelisah, ketakutan, tampak waspada, gemeteran, dan wajah tegang.

Saputro & Fazrin (2017) mengatakan ansietas merupakan suatu perasaan yang berlebihan terhadap suatu kondisi ketakutan, kegelisahan dan kekhawatiran terhadap ancaman yang dirasakan. Penentuan diagnosa keperawatan ini muncul karena hasil pengkajian ditemukan tanda dan gejala kecemasan seperti gelisah, frekuensi nafas dan nadi meningkat, wajah tampak tegang, ketakutan. Menurut SDKI (2018) standar diagnosa keperawatan aktual yang mungkin muncul pada pasien kanker adalah ansietas.

### Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan antara yang peneliti lakukan dengan jurnal yang peneliti terapkan memiliki kecemasan yaitu pasien anak kanker yang menjalani kemoterapi dan mengalami ansietas diberikan intervensi bermain plastisin. Menurut SIKI (2018) intervensi yang dapat

dilakukan pada diagnosa keperawatan ansietas yaitu obsevasi, terapeutik, edukasi, dan kolaborasi. Adapun intervensi terapeutik adalah ciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan, pahami situasi yang membuat ansietas, dengarkan dengan penuh perhatian, gunakan pendekatan yang tenang dan meyakinkan, memotivasi mengidentifikasi situasi yang memicu kecemasan, memberikan terapi bermain plastisin.

Putri et al (2019) salah satu intervensi nonfarmakologis yang bisa diberikan perawat pada pasien anak yang mengalami kecemasan adalah terapi seni yang menyenangkan bagi anak seperti bermain plastisin. Anak-anak pada usia prasekolah senang bermain dengan plastisin, karena akan memunculkan imajinasi pada anak. Bermain plastisin bisa menjadi alternatif untuk mengembangkan kreativitas anak dan dapat menjadi pilihan untuk membantu mengurangi kecemasan anak. Durasi kegiatan bermain plastisin adalah 10-20 menit. Setelah itu dilakukan kembali pengukuran tingkat kecemasan anak serta dilakukan terapi berulang selama 2 hari. Berdasarkan studi kasus pada pasien semua intervensi pada diagnosa keperawatan ansietas dapat dilakukan pada pasien dan tidak ditemukan adanya perbedaan.

### **Implementasi Keperawatan**

Implementasi yang diberikan yaitu terapi bermain plastisin untuk mengurangi kecemasan pada pasien kanker. Terapi bermain plastisin sangat tepat karena anak dapat membuat bentuk yang diinginkan sesuai fantasi mereka. Saat bermain dan membentuk plastisin anak akan menuangkan ide fantasinya, mengalihkan rasa sakit dan takutnya sehingga kecemasan anak berkurang. Permainan ini juga dapat dilakukan diatas tempat tidur anak, sehingga tidak mengganggu dalam proses pemulihan dan penyembuhan kesehatan anak (Alini, 2017). Sebelum dilakukan tindakan terapi bermain plastisin pada kasus didapatkan klien mengalami kecemasan yaitu klien takut bertemu perawat, klien mengatakan ingin cepat pulang, klien mengatakan takut menjalani pengobatan kemoterapi, klien tampak gelisah, klien tampak menangis ketika melihat perawat, wajah klien tampak tegang dan nadi klien cepat (N : 120 x/menit). Berdasarkan implementasi yang dilakukan pada pasien selama 1 x 3 jam didapatkan perubahan pada pasien pada masalah ansietas.

### **Evaluasi**

Menurut SDKI (2018) tujuan dari asuhan keperawatan diharapkan ansietas dapat diatasi dengan kriteria hasil klien mampu mengidentifikasi dan mengungkapkan gejala cemas, postur tubuh, ekspresi wajah, bahasa tubuh dan tingkat aktivitas menunjukkan berkurangnya kecemasan, wajah klien tampak rileks, tanda-tanda vital dalam batas normal (Nadi : 60-80 x/menit, Suhu : 36,5 – 37 o C. RR : 16-20 x/menit). Berdasarkan studi kasus evaluasi yang didapatkan ansietas dapat teratasi dengan evaluasi subjektif yaitu klien mengatakan menyukai bermain plastisin, klien mengatakan takut menjalani kemoterapi. Data objektif yaitu klien tampak rileks, klien tampak tidak menangis melihat perawat, wajah klien tidak tegang lagi dan nadi klien normal (N : 90 x/menit). Setelah dilakukan asuhan keperawatan 1 x 3 jam maka masalah ansietas dapat teratasi walaupun klien masih ada rasa takut menjalani kemoterapi karena hal ini alamiah dialami pasien yang menderita penyakit kronis seperti kanker akibat efek kemoterapi yang dirasakan. Hal ini observasi FIS kecemasan anak tidak ada lagi ditandai dengan nilai 1 (tidak ada kecemasan).

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang didapatkan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi mengalami ansietas akibat krisis situasional dan terapi bermain plastisin, maka dapat disimpulkan : Pengkajian yang didapatkan yaitu pasien yang mengalami ansietas akibat penyakit kronis pada pasien kanker yang ditandai dengan klien takut dan menangis bertemu perawat, klien tampak

murung, klien tampak gelisah dan wajah klien tampak tegang. Diagnosa keperawatan yang muncul yaitu ansietas berhubungan dengan penyakit kronis pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi. Intervensi yaitu terapi bermain plastisin untuk mengatasi ansietas akibat penyakit kronis. Implementasi yang diberikan adalah sesuai dengan intervensi yaitu memberikan terapi bermain plastisin dapat mengatasi ansietas dan tidak ada perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang terdahulu. Evaluasi menunjukkan masalah ansietas dapat teratasi akibat penyakit kronis.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak termasuk responden yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alini.(2017). *Pengaruh Terapi Bermain Plastisin (Playdought) Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Perawatan Anak RSUD Bangkinang Tahun 2017*.
- Fitriani, W., Santi, E., Rahmayanti, D. (2017). *Terapi Bermain Puzzle Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Menjalankan Kemoterapi di Ruang Hematologi Onkologi Anak*. Jurnal Dunia Keperawatan, 5 (2), 65 - 75.
- Idris, M., M. (2018). *Efektifitas Terapi Bermain (Mewarnai) Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di Ruang Melati Rsd Kota Bekasi*. Jurnal Alfiat. 4 (2), 583 – 592.
- Kemntrian Kesehatan RI, (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Nuliana, S., (2020). *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Selama Hospitalisasi: Literatur Review*. Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal), 2 (1), 18 – 27.
- Novrika, B., Safitri, D. E., Sudiarti, P. E., Nisma, M., & Rahmi, A. (2022). *Edukasi Cara Mengatasi Kecemasan Pasangan Infertil Yang Menjalani Pengobatan Infertilitas Di Rsd H. Abdul Manap Kota Jambi*. Jurnal Abdimas Saintika, 4(2), 13-17.
- Nurhayati. W., W., Wardani, S., (2018). *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Selama Hospitalisasi*. Jurnal Keperawatan, 1 (1), 107 – 115
- Pokja SDKI DPP PPNI, (2018). *Standar Diagnosis keperawatan Indonesia (SDKI)*, Edisi 1. Jakarta : Persatuan Perawat Indonesia
- Pokja SIKI DPP PPNI. (2017). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)*, EDISI 1. Jakarta : Persatuan Perawat Indonesia
- Pokja SLKI DPP PPNI, (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SLKI)*, EDISI 1. Jakarta : Persatuan Perawat Indonesia
- Prapistasari, W., Warsito. (2012). *Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di bangsal 1 RSUP Dr. Soejarwadi Tirtonegoro Klaten*. Jurnal kesehatan surya medika Yogyakarta, 2 (1).
- Putri, T.M., Purbasari, D., Octiany, T. (2019). *Pengaruh Terapi Mewarnai Terhadap Kenyamanan Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Waled kabupaten Cirebon Tahun 2018*. Jurnal Kesehatan Mahardika, 6 (1), 37 – 43.
- Safitri, Y., Erlinawati, E., & Apriyanti, F. (2018). *Perbandingan Relaksasi Benson dan Relaksasi Kesadaran Indera terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Serviks Di RSUD Bangkinang Tahun 2018*. Jurnal Ners, 2(1).

- Sari, W., Sulaeman, S., Purwanti, N.H. (2017). *Efektifitas Terapi Bermain: Melukis Dan Mewarnai Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah dengan kanker sebelum menjalani Prosedur Kemoterapi di RSAB Harapan Kita Jakarta*. Jurnal kesehatan surya medika, 2 (2).
- Saputro, Fazrin. (2017). *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta. EGC
- World Health Organization. (2020). *Global Burden of Cancer Study* Diakses pada tanggal 23 Juli 2022 dari databoks. Katadata. Co.id.